

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi persaingan usaha yang semakin ketat mendorong pemilik atau manajemen perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan, memiliki daya saing dan selalu berkembang. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, dan menambah divisi baru (*capital budgetting*), sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (Husnan, 2006:647).

Penggabungan usaha secara umum adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Menurut prihadi (2011:314) konsep penggabungan usaha terbagi menjadi dua, yaitu merger dan konsolidasi.

Dalam peraturan pemerintah no 57 tahun 2010 dijelaskan bahwa :

“Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan satu badan usaha atau lebih untuk menggabungkan diri dengan badan usaha lain yang telah ada yang mengakibatkan *asset* dan kewajiban dari badan usaha yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada badan usaha yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan usaha yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.”

Di Indonesia sendiri perilaku merger telah banyak dilakukan, baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil, terutama di era globalisasi yang menuntut perusahaan untuk tetap bertahan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk melakukan merger, baik itu untuk ekspansi ataupun untuk mengatasi masalah kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang melakukan merger adalah PT. Surya Citra Media Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2000 dengan fokus dibidang usaha meliputi jasa multimedia, hiburan dan komunikasi, terutama dibidang pertelevisian. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “SCMA” ini menyelenggarakan bidang usaha pertelevisian tersebut melalui anak usahanya dengan memiliki 99,9% saham SCTV.

Dikutip dari laporan tahunan (2013), PT. Surya Citra Media Tbk melakukan aksi korporasi strategis. Salah satunya adalah pelaksanaan merger perseroan dengan PT. Indosiar Karya Mandiri Tbk yang merupakan induk perusahaan PT. Indosiar Visual Mandiri. Tepatnya pada tanggal 5 April 2013 perjanjian penggabungan usaha ini dilaksanakan. Sementara tanggal efektif penggabungan usaha ini yaitu pada tanggal 1

Mei 2013. Merger ini memiliki arti tersendiri bagi SCM, karena merupakan pondasi strategis pengembangan perusahaan ke depan. Strategi yang diterapkan ialah “Sinergi dan Pemberdayaan”. Perusahaan tersebut percaya bahwa sinergi dalam kegiatan bisnis ini dengan mengintegrasikan pengelolaan pada semua tingkat perseroan menjadi protokol tunggal dalam hal kebijakan dan kontrol, memungkinkan untuk bertumbuhan diatas rata-rata pasar. Dengan harapan merger ini akan memungkinkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan infrastruktur kedua perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja usaha dan profitabilitasnya.

Berhasil atau tidaknya merger yang dilakukan oleh suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat dengan cara membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Bila merger berhasil, salah satu yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan yang mengalami perubahan ke arah positif.

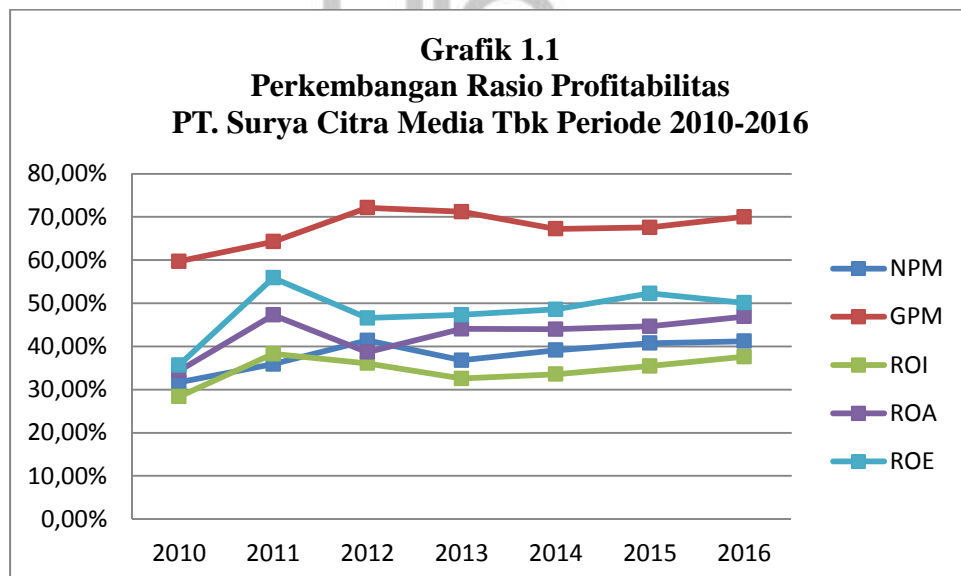
Kinerja keuangan adalah keadaan suatu perusahaan yang bisa dianalisis untuk memberikan informasi sejauhmana kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dan dihitung melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Irham Fahmi, 2015: 107).

Pada dasarnya tujuan perusahaan melakukan merger yaitu untuk menambah nilai perusahaan, nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari

kinerja keuangan. Pada umumnya investor lebih tertarik menilai perusahaan dari segi laba, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut.

Maka dari itu banyaknya minat investor terhadap suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas atau laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Sehingga merger dapat dikatakan berhasil apabila mampu memberikan perbedaan positif dari sisi kinerja keuangan. Analisis perbedaan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan metode time series yaitu membandingkan beberapa tahun keadaan kinerja keuangan perusahaan sebelum merger dengan beberapa tahun keadaan kinerja keuangan setelah melakukan merger.

Berikut peneliti sajikan grafik perkembangan dari rasio profitabilitas pada PT. Surya Citra Media Tbk periode 2010-2016 :



Sumber : Data Diolah Peneliti (2018)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa perkembangan rasio profitabilitas PT. Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2016, menunjukkan rata-rata nilai tertinggi dari kelima rasio profitabilitas terdapat pada 2011 dan 2012, yang artinya dua tahun tersebut merupakan periode sebelum perusahaan melakukan merger.

Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan penggabungan usaha menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitiannya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ana Rahayu Mugiani (2016) yang berjudul “Analisis perbandingan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah merger (studi pada perusahaan merger tahun 2009-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” hasilnya yaitu semua variabel menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah merger pada semua rasio. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Wulandari (2015) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011)” hasil penelitiannya yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan untuk semua rasio yang diteliti.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan apakah merger memberikan perbedaan yang signifikan atau tidak pada PT. Surya Citra Media Tbk. Penelitian tersebut akan dianalisis berdasarkan kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh rasio profitabilitas, terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit*

Margin (GPM), Return On Investment (ROI), Return On Assets (ROA) dan *Return On Equity (ROE)*.

Kelima rasio tersebut peneliti gunakan agar dapat menunjukkan hasil yang lebih objektif pada PT. Surya Citra Media Tbk, dengan kurun waktu tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah perusahaan tersebut melakukan merger. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Studi Pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2010-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merger diyakini sebagai upaya strategi perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. Salah satu tujuannya adalah untuk mencapai sinergi yang positif, nilai yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan kegiatan merger. Namun jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas PT. Surya Citra Media Tbk periode 2010-2016, nilai yang lebih besar terdapat pada nilai sebelum merger.
2. Semakin besar rasio NPM (*Net Profit Margin*) berarti semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasinya. Namun jika dilihat dari rasio NPM PT. Surya

Citra Media Tbk nilai terbesar sesudah merger tidak melebihi nilai terbesar dari NPM sebelum melakukan merger yaitu pada tahun 2012.

3. Perkembangan rasio GPM (*Gross Profit Margin*) PT. Surya Citra Media Tbk. Antara sebelum dengan sesudah merger nilai terbesarnya lebih besar sebelum merger yaitu pada tahun 2012.
4. Rasio ROI (*Return On Investment*) digunakan untuk mengukur sejauh mana keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi. Dimana jika ROI perusahaan sesudah merger meningkat dibandingkan dengan sebelum merger, maka dapat dikatakan peningkatan kinerja yang dilihat dari sisi kemampuan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk menutuo investasi yang dikeluarkan. Namun pada perkembangan rasio ROI PT. Surya Citra Media Tbk, pencapaian tertinggi ROI sesudah merger tidak melebihi pencapaian tertinggi ROI sebelum melakukan merger.
5. Rasio ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dimana semakin besar ROA maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun Jika dilihat dari perkembangan ROA PT. Surya Citra Media Tbk, nilai terbesar ROA terjadi pada tahun 2011.
6. Perkembangan rasio ROE (*Return On Equity*) PT. Surya Citra Media Tbk, antara sebelum dengan sesudah merger perbedaan nilai tertingginya cukup jauh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Kegunaan akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan secara teoritis yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi pihak perusahaan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta evaluasi bagi perusahaan setelah mengambil tindakan strategi pengembangan usaha dengan melakukan merger.

b. Kegunaan bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai dampak dari merger yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan pembelian saham dan penanaman investasi.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Merger merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2005:346) merger adalah kombinasi atau penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan kehilangan eksistensinya menjadi satu kesatuan. Perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini di proyeksikan dengan rasio profitabilitas yang terdiri *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2011:135). Atau dapat dikatakan juga bahwa rasio

profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.

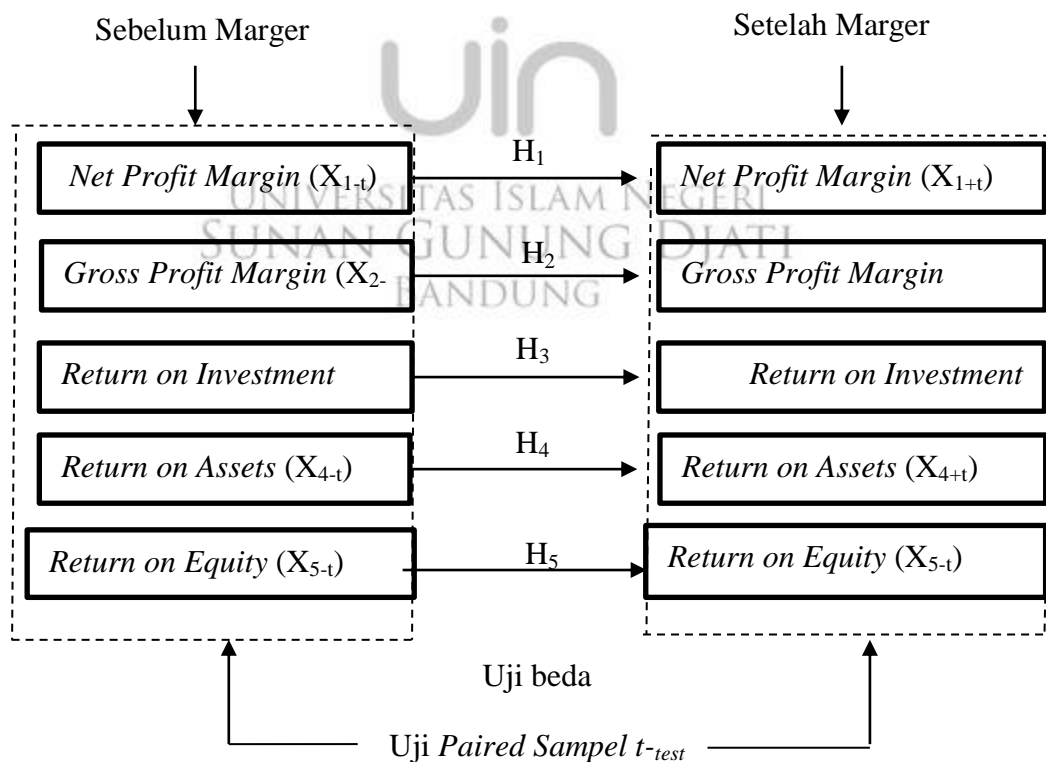
Net profit margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan atau pendapatan (Kasmir, 2012:2000). Sementara *Gross profit margin* (GPM) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2010:99).

Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2012:98). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201). Dan *Return on equity* (ROE) menurut Syafri (2008:305) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Baik tidaknya keputusan merger dapat dilihat dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan dengan rasio profitabilitas. Dimana jika perbandingan kelima rasio profitabilitas menunjukkan perbedaan ke arah positif maka dapat dikatakan bahwa merger ini berhasil. Karena salah satu tujuan perusahaan melakukan merger adalah untuk mencapai sinergi yang positif, yaitu sinergi yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan kegiatan merger.

Untuk menguji perbandingan kelima rasio profitabilitas tersebut, maka digunakan uji beda (*Paired Sample T-test*). Berikut ini struktur kerangka pemikiran penelitian :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah peneliti (2018)

Selanjutnya peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan merger adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil	Analisi perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Shinta (2008) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi”	<i>Curren Ratio</i> , NPM, OPM, ITO, GPM, ROE, TATO.	Semua Variabel menunjukan perbedaan yang signifikan.	Sama-sama menggunakan variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) dan ROE (<i>Return On Equity</i>).	Perbedaanya terdapat pada variabel <i>Current Ratio</i> , OPM (<i>Operating Ptofit Margin</i>), ITO (<i>Inventory Turnover</i>), TATO (<i>Total Asset Turnover</i>)
2.	Muhammad Aji Nugroho (2010) “Analisis Perbandingan Kierja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (pada Perusahaan Pengakuisisi Periode 2002-2003)”	NPM, ROA, ROE, DER, EPS, TATO dan <i>Current Asset</i> .	Semua variabel menunjukan hasil yang tidak memiliki perbedaan secara signifikan.	Sama-sama menggunakan variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>)	Perbedaan pada objek penelitian dan variabel DPR (<i>Debt to Equity Ratio</i>) EPS (<i>Earning Per Share</i>), <i>Current Assets</i> , dan TATO (<i>Total Asset Turnover</i>)
3.	Fenti Yulianti (2014) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	ROA, ROE, TATO, PER, DER, <i>Current Ratio</i> .	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, ROE, TATO dan PER sebelum dan	Sama-sama menggunakan variabel <i>Return On Asset (ROA)</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian, dan variabel DPR (<i>Debt to</i>

	Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Selamat Sempurna Tbk.”		sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada rasio DER dan <i>Current Ratio</i> tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.	dan <i>Return On Equity</i> (ROE).	<i>Equity Ratio</i>) PER (<i>Price Earning Ratio</i>), <i>Current Ratio</i> , dan (<i>Total Asset Turnover</i>)
4.	Dwiyani Wulandari (2015) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)”	ROA, ROE, NPM, <i>Current Ratio</i> , DER, TATO, EPS, PER, PBR.	Tidak ada perbedaan signifikan untuk semua rasio yang diteliti pada analisis ini.	Sama-sama menggunakan variabel ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), dan NPM (<i>Net Profit Margin</i>).	Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan variabel <i>Current Ratio</i> , DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), EPS (<i>Earning Per Share</i>), PER (<i>Price Earning Ratio</i>) dan PBR (<i>Price to Book Value</i>)
5.	Ana Rahayu Mugiani (2016) “Analisis perbandingan profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger (Studi pada perusahaan merger tahun 2009-2014 yang	NPM, ROE, ROI	Semua variabel menunjukkan perbedaan antara sebelum merger dan sesudah merger pada semua rasio.	Sama-sama menggunakan variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), ROI (<i>Return On Investment</i>)	Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”				
6.	Sandika Putra (2010) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Indospring Tbk”	<i>Current Ratio, Quick Ratio, TATO, Fixed Assets Turnover, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Total Equity Ratio, NPM, GPM, ROA dan ROE.</i>	Hanya terdapat perbedaan yang signifikan pada Total Assets Turnover dan Return On Equity selebihnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	Sama-sama menggunakan variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit margin</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), dan ROE (<i>Return On Equity</i>)	Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan variabel <i>Current Ratio, Quick Ratio, TATO (Total Assets Turnover), Fixed Assets Turnover, Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio.</i>

Sumber : Diolah Peneliti (2018)

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memberikan lima hipotesis yang terdiri dari :

Hipotesis 1

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin* di PT.

Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Ha1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin* di PT.

Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Hipotesis 2

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Gross Profit Margin*

(GPM) di Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Ha2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Hipotesis 3

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Investment* di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Ha3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Investment* di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Hipotesis 4

Ho4 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Assets* di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Ha4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Assets* di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Hipotesis 5

Ho5 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Equity* di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.

Ha5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return on Equity* di PT. Surya Citra Media Tbk sebelum dan sesudah melakukan merger.